

RINGKASAN

Anandita Dyah Kiranasasi. 0610460004-46. Persistensi Tiga Isolat *Spodoptera litura* Nuclear Polyhedrosis Virus (SNPV) asal Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur untuk Mengendalikan Larva *Spodoptera litura* Fabricius. (Lepidoptera: Noctuidae) pada Tanaman Kedelai *Glycine max* L. Dibimbing oleh: Prof. Dr. Ir. Siti Rasminah Chailani Sy. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Ir. Aminudin Afandhi, MS. sebagai Pembimbing Pendamping, serta Drs. Bedjo, MS. sebagai Pembimbing Ketiga.

Ulat *Spodoptera litura* merupakan hama utama pada tanaman kedelai yang dapat menurunkan produksi kedelai. Pemanfaatan virus patogen golongan NPV dalam pengendalian hayati merupakan alternatif pengendalian Hama Terpadu yang aman terhadap lingkungan. Pengendalian hayati dengan memanfaatkan *Spodoptera litura* Nuclear Polyhedrosis Virus (SNPV) merupakan salah satunya untuk mengendalikan *S. litura* pada tanaman kedelai. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui persistensi SNPV pada masing-masing isolat yang diuji. Kajian persistensi tiga isolat *Spodoptera litura* Nuclear Polyhedrosis Virus (SNPV) asal Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur untuk mengendalikan larva *Spodoptera litura* Fabricius (Lepidoptera: Noctuidae) pada tanaman kedelai telah dilakukan di Laboratorium Entomologi Hama dan Penyakit Tumbuhan, Balai Penelitian Tanaman Kacang – Kacangan dan Umbi – Umbian (BALITKABI) pada bulan Maret 2010 sampai Juni 2010.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji persistensi dari tiga isolat SNPV yaitu 2 isolat asal NTB (LB 06a dan LT 06b) dengan isolat asal JATIM (JTM 05h) pada larva *S. litura*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji F dan apabila terdapat pengaruh yang nyata dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf kesalahan 5 %. Persistensi isolat SNPV terhadap larva *S. litura* diamati : 1. Persentase waktu berhenti makan, 2. Persentase kematian larva dan 3. Persentase pembentukan pupa dan imago *S. litura* yang tidak mengalami kematian setelah infeksi SNPV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga isolat SNPV yang berasal dari NTB yaitu LB 06a dan LT 06b dengan isolat asal Jawa Timur yaitu JTM 05h mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap persentase larva *S. litura* yang berhenti makan, persentase kematian larva *S. litura*, dan persentase pupa dan imago *S. litura* yang terbentuk setelah larva diinokulasi SNPV. Isolat SNPV LB 06a mempunyai persistensi tertinggi diantara tiga isolat yang diuji, ditunjukkan setelah penyinaran selama 72 jam isolat ini tetap mampu menghasilkan persentase larva yang berhenti makan tertinggi, persentase larva yang mati tertinggi dan mampu menekan persentase pembentukan pupa serta imago dibanding dengan isolat LT 06b dan JTM 05h, sehingga isolat LB 06a berpotensi untuk dikembangkan sebagai agens hayati pengendali larva *S. litura*.